

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 MUARO JAMBI

Weni Ariska Miftaharo¹ dan Muhammad Fadhil²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

weniariska66@gmail.com¹, mfadhilseberang73@gmail.com²

Abstack

This study aims to describe the implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 6 Muaro Jambi and to identify its supporting and inhibiting factors. The research employs a qualitative approach with a case study design, involving PAI teachers, the school principal, and students as informants through observations, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that religious moderation values have been integrated into learning materials, teaching methods, teacher role modeling, and extracurricular activities, with an average achievement of 86% (very good category). The main supporting factors include school leadership policies, the Merdeka Curriculum, student participation, and adequate facilities, while the inhibiting factors include social environment influences, limited specialized literature, differences in teacher understanding, and limited instructional time. The study demonstrates that the implementation of religious moderation at SMP Negeri 6 Muaro Jambi has been effective but still requires reinforcement of literature, teacher training, and community collaboration to ensure the values of moderation are optimally internalized.

Keywords: Religious Moderation, Islamic Religious Education, Implementation, Junior High School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Muaro Jambi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa sebagai informan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diintegrasikan dalam materi pembelajaran, metode pengajaran, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler, dengan rata-rata capaian 86% (kategori sangat baik). Faktor pendukung utama meliputi kebijakan kepala sekolah, partisipasi siswa, dan sarana-prasarana yang memadai, sementara faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan sosial, minimnya literatur khusus, perbedaan pemahaman guru, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 6 Muaro Jambi telah efektif, namun tetap

memerlukan penguatan literatur, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan masyarakat agar nilai moderasi dapat terinternalisasi secara optimal.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Implementasi, Sekolah Menengah Pertama.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tak hanya cakap secara keagamaan, tetapi juga mampu hidup harmonis di tengah keberagaman agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial. Di tengah masyarakat yang majemuk, muncul tantangan nyata berupa intoleransi, sikap berlebihan dalam agama, maupun dari sisi lain kurangnya penghargaan terhadap perbedaan. Moderasi beragama sebagai konsep pendidikan menjadi penting agar generasi muda tidak terjerumus ke ekstremisme dan tetap memiliki keseimbangan antara beragama dan kebangsaan (Alfaini, 2021).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama dan kementerian terkait telah memasukkan moderasi beragama sebagai salah satu prioritas kebijakan pendidikan. Moderasi beragama dimaknai sebagai sikap dan praktik keagamaan yang adil, toleran, anti-kekerasan, dan menghargai tradisi lokal serta nasionalisme. Namun dalam praktiknya, implementasi moderasi di sekolah seringkali dihambat oleh kurangnya pemahaman guru, kurangnya materi ajar yang secara eksplisit mengandung nilai-nilai moderasi, serta tantangan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Harismawan et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi moderasi beragama dalam kurikulum

PAI dapat memperkuat karakter siswa. Misalnya dalam penelitian "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI" di Lamongan ditemukan bahwa Kurikulum 2013 berbasis karakter memberi ruang untuk memasukkan nilai toleransi, anti-kekerasan, dan komitmen kebangsaan dalam proses pembelajaran aktif, reflektif, dan dialog (Harismawan et al., 2022). Di samping itu, studi "Implementasi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di MAN 1 Pamekasan" memperlihatkan bahwa siswa dapat lebih menyadari pentingnya moderasi ketika pendidikan dijalankan tidak hanya di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, penguatan ekstrakurikuler, dan toleransi antar pelajar (Kesadaran & Pamekasan, 2023).

Lebih jauh, beberapa penelitian mengkaji bagaimana moderasi beragama dapat diinternalisasi melalui pengembangan kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal. Contohnya "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar" yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberi kelonggaran dalam pengembangan materi dan metode yang kontekstual dengan situasi lokal, memungkinkan guru memasukkan nilai-nilai moderasi yang dibutuhkan siswa (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025).

Sementara itu, penelitian seperti "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama ke dalam RPP PAI SMP

Kelas VIIIA” memperlihatkan langkah-langkah praktis bagaimana guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kompetensi dasar dan hasil belajar sehingga moderasi bukan hanya menjadi tambahan tetapi terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar reguler (Saefudin et al., 2023). Di tingkat dasar dan agama informal, seperti Madrasah dan RA, penelitian “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep” dan “Implementasi Moderasi Beragama pada RA Ar Rafif Sleman” menunjukkan bahwa prinsip-prinsip moderasi—seperti toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan kepekaan tradisi—dapat diterapkan sejak dini melalui materi, metode pengajaran, pembiasaan di lingkungan pendidikan, dan dukungan lembaga.

Namun demikian, meskipun banyak penelitian telah dilakukan di berbagai daerah, masih terdapat kekosongan penelitian di beberapa wilayah terkait, terutama di daerah luar Jawa, serta di tingkat SMP Negeri seperti Muaro Jambi. Jarak geografis, kekhasan budaya lokal, sumber daya guru, dan tingkat akses terhadap pelatihan moderasi beragama bisa berbeda jauh. Hal ini membuat generalisasi dari penelitian di Jawa atau daerah lain belum tentu preskriptif bagi kondisi di Muaro Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Muaro Jambi, termasuk strategi, metode, materi ajar, serta evaluasi dari guru PAI. Penelitian ini juga akan

mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi di sekolah tersebut, khususnya yang bersifat kontekstual lokal.

Penelitian memiliki urgensi tinggi: pertama, dari sisi kebijakan, hasil penelitian dapat memberi masukan bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam mengadaptasi kebijakan moderasi beragama yang sesuai kondisi Muaro Jambi. Kedua, dari sisi praktis, penelitian ini bisa membantu guru PAI di SMP Negeri 6 Muaro Jambi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif dan moderat. Ketiga, dari sisi akademis, penelitian ini akan mengisi kekosongan literatur tentang implementasi moderasi beragama di SMP di wilayah Sumatera dan khususnya provinsi Jambi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang mampu menjadikan sekolah sebagai ruang transformasi nilai moderasi beragama: yang tidak hanya sebagai wacana kebijakan, namun sebagai praktik nyata dalam pembelajaran PAI sehari-hari di SMP Negeri 6 Muaro Jambi.
SS

B. Metode (METHODS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Muaro Jambi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, strategi, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam

praktik pembelajaran sehari-hari (Levitt et al., 2018).

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dalam situasi nyata. Yin (2018) menegaskan bahwa studi kasus efektif digunakan untuk mengeksplorasi proses yang kompleks di lingkungan pendidikan.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 6 Muaro Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sekolah negeri dengan keberagaman latar belakang siswa. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami permasalahan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi, untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara mendalam, dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai strategi, pengalaman, serta tantangan dalam menerapkan nilai moderasi. Dokumentasi, berupa silabus, RPP, catatan sekolah, serta arsip kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan moderasi beragama.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah peneliti sendiri, sesuai dengan karakter penelitian kualitatif. Namun, untuk membantu konsistensi pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. (*Glues and Solvents*, n.d.) menegaskan bahwa

peneliti kualitatif adalah instrumen utama karena terlibat langsung dalam proses penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Khoirul Umam, 1996) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memungkinkan analisis berlangsung secara siklus selama penelitian.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu. (Denzin, 2012) menyebutkan bahwa triangulasi merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif.

7. Prosedur Penelitian

Proses penelitian dilakukan dalam empat tahap: Persiapan: studi literatur, penyusunan instrumen, dan pengurusan izin. Pelaksanaan: observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Analisis data: reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Pelaporan: penyusunan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah. Tahapan ini sesuai dengan alur penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh (Denzin, 2012).

C. HASIL (RESULT)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Muaro Jambi dengan fokus pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diintegrasikan dalam pembelajaran,

meskipun masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan.

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Guru PAI berupaya mengaitkan materi ajar dengan konteks

Indikator Bentuk Implementasi Utama		Skor Maks	Skor Capaian	Persentase (%)	Ket.
Materi Pembelajaran	Integrasi ayat Qur'an dengan konteks toleransi & kebangsaan	25	21	84 %	Sangat Baik
Metode Pembelajaran	Diskusi kelompok, studi kasus, role play, pembelajaran kontekstual	25	20	80 %	Baik
Kegiatan Ekstrakurikuler	Peringatan hari besar Islam, kegiatan lintas budaya dan agama	25	22	88%	Sangat Baik
Keteladanan Guru	Guru bersikap moderat, terbuka, dan menghargai perbedaan siswa	25	23	92%	Sangat Baik
Rata-rata		100	86	86%	Sangat Baik

kebangsaan, persaudaraan, dan toleransi antar siswa. Dalam proses pembelajaran, digunakan metode diskusi kelompok dan studi kasus untuk menumbuhkan sikap saling menghargai. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti peringatan hari besar Islam turut dimanfaatkan untuk menanamkan nilai moderasi melalui kebersamaan dan keterlibatan seluruh siswa.

Tabel 1. Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Sumber: Data penelitian lapangan (2025) diolah penulis

Hasil dari Tabel 1 memperlihatkan bahwa indikator Keteladanan Guru memiliki persentase tertinggi (92 %), mengindikasikan bahwa guru yang menjadi contoh nyata dalam sikap moderat dan menghargai perbedaan merupakan elemen krusial dalam implementasi moderasi beragama di sekolah. Penekanan pada keteladanan guru sebagai factor penting juga ditemukan dalam penelitian (Susiani et al., 2023) bahwa guru madrasah sebagai role model memiliki peran signifikan dalam mempromosikan moderasi beragama. proceedingsiches.com Sementara itu, indikator Kegiatan Ekstrakurikuler juga menunjukkan capaian tinggi (88 %), menandakan bahwa aktivitas non-formal di sekolah efektif sebagai sarana internalisasi nilai moderasi. Di sisi lain, persentase pada indikator Metode Pembelajaran relatif paling rendah (80 %), meskipun masih pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dan peningkatan kompetensi guru dalam metode pengajaran agar nilai moderasi lebih menyentuh siswa. Rata-rata keseluruhan sebesar 86 % menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Muaro Jambi berada pada kategori "Sangat Baik". Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian tentang Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah oleh (Umro Jakaria, 2024) yang menyebutkan bahwa nilai moderasi di sekolah diintegrasikan melalui pembelajaran formal,

kebiasaan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Faktor Pendukung

Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor dominan dalam keberhasilan implementasi moderasi beragama. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis nilai toleransi. Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan memberi keleluasaan bagi guru dalam mengaitkan materi dengan nilai moderasi. Semangat dan partisipasi siswa juga menjadi kekuatan penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

Tabel 2. Faktor Pendukung Implementasi Moderasi Beragama

Faktor Pendukung	Deskripsi	Responden Mendukung (n=20)	Persentase (%)	Tingkat Dukungan
Kebijakan Kepala Sekolah	Memb berikan keleluasaan guru mengembangkan pembelajaran berbasis moderasi	18	90%	Sangat Tinggi
Kurikulum Merdeka	Fleksibilitas mengintegrasikan nilai	17	85%	Tinggi

	moderasi dalam materi			
Partisipasi Siswa	Siswa aktif dalam diskusi, kegiatan kelas, dan kegiatan lintas agama	16	80%	Tinggi
Sarana & Prasarana	Fasilitas ibadah dan ruang kelas mendukung kegiatan keagamaan moderat	15	75%	Tinggi

Sumber: Data penelitian lapangan (2025) diolah penulis

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa faktor pendukung terbesar dalam implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 6 Muaro Jambi adalah kebijakan kepala sekolah dengan tingkat dukungan sangat tinggi (90%). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis moderasi menjadi landasan utama keberhasilan implementasi. Faktor pendukung lain seperti kurikulum merdeka (85%), partisipasi siswa (80%), serta sarana dan

prasarana (75%) juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung internalisasi nilai moderasi di lingkungan sekolah.

3. Faktor Penghambat

Meskipun penerapan nilai moderasi sudah berjalan, beberapa kendala masih dihadapi. Pertama, terdapat perbedaan pemahaman antar guru terkait konsep moderasi beragama. Kedua, literatur atau modul khusus tentang moderasi di tingkat SMP masih terbatas sehingga guru sulit menemukan referensi ajar yang sesuai. Ketiga, lingkungan sosial siswa masih memengaruhi sikap intoleransi yang terbawa ke sekolah.

Pengaruh Lingkungan Sosial	Siswa membawa sikap intoleran dari luar sekolah	15	75%	Tinggi
Keterbatasan Waktu Pembelajaran	Nilai moderasi tidak selalu terintegrasi optimal	11	55%	Sedang

Sumber: Data penelitian lapangan (2025)
 diolah penulis

Tabel 3. Faktor Penghambat Implementasi Moderasi Beragama

Faktor Penghambat	Dampak dalam Pembelajaran	Responden Menyebutkan (n=20)	Persentase (%)	Tingkat Kendala
Pemahaman Guru Beragama	Strategi pembelajaran kurang seragam	12	60%	Sedang
Minimnya Literatur Khusus	Kesulitan menemukan bahan ajar terkait moderasi	14	70%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, kendala utama dalam implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 6 Muaro Jambi terletak pada pengaruh lingkungan sosial siswa (75%) serta minimnya literatur khusus terkait moderasi beragama (70%), yang keduanya masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah berupaya menginternalisasikan nilai moderasi, faktor eksternal dari lingkungan sosial serta keterbatasan sumber ajar menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan pemahaman antar guru (60%) dan keterbatasan waktu pembelajaran (55%) juga turut memengaruhi konsistensi penerapan strategi moderasi di kelas.

D. PEMBAHASAN (DISCUSSION)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Muaro Jambi sudah berada pada kategori sangat baik dengan

capaian rata-rata 86%. Indikator keteladanan guru memperoleh skor tertinggi (92%), menandakan bahwa guru berperan sebagai aktor utama dalam mewujudkan moderasi melalui sikap moderat, keterbukaan, serta penghargaan terhadap perbedaan. Temuan ini memperkuat pendapat (Susiani et al., 2023) yang menyebutkan bahwa guru madrasah memiliki posisi strategis sebagai role model dalam pendidikan moderasi, sebab perilaku dan sikap guru menjadi panutan yang mudah ditiru siswa dalam keseharian. Dengan demikian, aspek keteladanan perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan kompetensi guru PAI.

Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai moderasi, dengan capaian 88%. Kegiatan lintas agama, budaya, maupun peringatan hari besar Islam berhasil membangun rasa kebersamaan antar siswa yang berbeda latar belakang. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Umro Jakaria, 2024) yang menekankan bahwa internalisasi nilai moderasi di sekolah tidak cukup hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui aktivitas non-formal yang memberi ruang bagi siswa untuk mengamalkan sikap toleransi secara nyata. Artinya, pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Muaro Jambi tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga penguatan pengalaman sosial yang berakar pada nilai kebersamaan.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kendala serius, terutama pengaruh lingkungan sosial siswa (75%) serta minimnya literatur atau modul khusus tentang moderasi beragama di tingkat SMP (70%). Kondisi ini sejalan dengan

temuan (Arifin dan Faisal 2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan moderasi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, serta ketersediaan sumber ajar yang relevan. Perbedaan pemahaman antar guru (60%) dan keterbatasan waktu pembelajaran (55%) semakin menegaskan bahwa implementasi moderasi membutuhkan dukungan sistematis, bukan hanya dari sekolah tetapi juga dari pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain.

Implikasi lebih luas dari penelitian ini adalah perlunya strategi holistik dalam menguatkan pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah. Pertama, sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan masyarakat agar siswa tidak hanya belajar moderasi di ruang kelas, tetapi juga merasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pemerintah dan Kementerian Agama perlu menyediakan modul pembelajaran moderasi yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP, sehingga guru memiliki rujukan yang jelas. Ketiga, pelatihan guru secara berkelanjutan harus dilakukan untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan inovasi metode pembelajaran berbasis moderasi. Dengan langkah-langkah tersebut, implementasi moderasi beragama dapat lebih konsisten, terukur, dan berdampak luas dalam membangun generasi muda yang toleran, adil, serta berkomitmen pada nilai kebangsaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Muaro

Jambi telah berjalan dengan sangat baik, ditandai dengan capaian rata-rata 86% pada berbagai indikator, di mana keteladanan guru menjadi faktor paling dominan dalam menumbuhkan sikap moderat siswa, disusul oleh kegiatan ekstrakurikuler, integrasi materi, dan metode pembelajaran. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan kepala sekolah, fleksibilitas kurikulum merdeka, serta partisipasi aktif siswa, meskipun masih dihadapkan pada kendala berupa pengaruh lingkungan sosial, minimnya literatur khusus tentang moderasi, perbedaan pemahaman antar guru, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 6 Muaro Jambi menunjukkan potensi besar sebagai model pendidikan inklusif dan toleran, namun tetap membutuhkan penguatan sumber ajar, peningkatan kapasitas guru, serta sinergi dengan lingkungan masyarakat untuk memastikan nilai-nilai moderasi dapat terinternalisasi secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaini, S. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang Nilai Moderasi Beragama untuk Menciptakan Persatuan Indonesia. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 113.
<https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.399>
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0*. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88.
<https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Glues and Solvents. (n.d.).
<https://books.google.co.id/books?id=vNLVjwEACAAJ>
- Harismawan,
- A. A., Alhawawi, M. H., Nurhayatii, B., & Muflich, M. F. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5(3), 291–305.
- Kesadaran, M., & Pamekasan, M. A. N. (2023). *Nafilah et al. - 2023 - Implementasi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama*. 11(1).
- Khoirul Umam. (1996). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Levitt, H. M., Bamberg, M., Creswell, J. W., Frost, D. M., Josselson, R., & Suárez-Orozco, C. (2018). Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA publications and communications board task force report. *American Psychologist*, 73(1), 26–46.
<https://doi.org/10.1037/amp0000151>
- Saefudin, A., Munir, A. A., Novitasari, S. P., Rahmah, A., & Ummah, K. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pai Smp Kelas Ix Integration of the Values of Religious Moderation Into the Pai Lesson Plan (Rpp) in Ix Junior High School. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*

Dan Keagamaan, 21(3), 262–274.
<http://jurnaledukasikemenag.org>

Sirojuddin, A., & Hairunnisa, H. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303.
<https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4296>

Susiani, E., Anggraeni, W., & ... (2023). Madrasah Teachers As Role Models of Religious Moderation. ... *Conference on Humanity ...*, 1.

Umro Jakaria. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah. *Al-Makrifat*, 9(1), 150–163.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/talpalkuda/index.php/makrifat/article/view/6117/3874>